

## BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian memiliki arti sebuah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk dicapai dan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Analisis data diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah baik berupa kuantitatif, kualitatif, eksperimental maupun yang lainnya tergantung tujuan penelitian dan hasil yang ingin diketahui.<sup>1</sup> Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang akan dikembangkan serta dapat dibuktikan untuk memahami dan memecahkan masalah.<sup>2</sup> Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, penulis menggunakan metode:

### A. Desain dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian studi kasus (*Case Study*). Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan terfokus pada suatu kasus yang perlu dilakukan pengamatan serta analisis secara cermat dan tuntas. Penelitian jenis ini memerlukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor terkait kasus tersebut sehingga akhirnya akan memperoleh kesimpulan yang akurat.<sup>3</sup>

Sebagaimana design studi kasus yang dijelaskan oleh Robert K. Yin. Menurut pendapatnya desain dalam penelitian studi kasus dibagi menjadi empat.<sup>4</sup> Pertama, desain *embedded (multiple unit) analysis*. Dalam desain ini peneliti dapat memfokuskan pada perbedaan sub unit yang memfokuskan pada kesatuan fenomena yang spesifik. Kedua, desain *holistic (single unit) analysis*. Desain ini berdasarkan atas analisis pendekatan sistemik pada fenomena. Ketiga, design penelitian studi kasus tunggal (*sigle case design*). Menurut Yin desain ini

---

<sup>1</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 1.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

<sup>3</sup> Asep Achmad Muhlisan, “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Hasil Terjemahan Indonesia-Jepang dalam Karya Ilmiah Mahasiswa”, *Jurnal Of Japanese Language Education & Linguistics*, 2 no. 2 (2018), 262.

<sup>4</sup> Saliyo, Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 94.

harus dilakukan pada penelitian pada kasus-kasus yang ekstrem atau kasus yang bukan biasa. Desain ini juga dilakukan pada situasi yang tersedia dan design ini juga dengan model longitudinal. Keempat, yaitu desain multi kasus (*multiple case design*). Desain ini relevan dengan melakukan tes pada kesimpulan. Desain ini menghindari variasi yang tidak berhubungan dan berkaitan dengan penghindaran gambar yang luas pada fenomena yang kompleks.<sup>5</sup>

Disini peneliti menggunakan desain *embedded (multiple unit) analysis* yaitu studi kasus yang mencakup lebih dari satu unit analisis yang memfokuskan pada satu fenomena. Hal ini terjadi apabila di dalam kasus tunggal, dan perhatian diberikan kepada satu atau beberapa sub unit analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebuah kasus pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, yang mana kasus tersebut memiliki keterkaitan dengan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua ketika melakukan pernikahan tersebut terhadap perilaku sosial yang terjadi pada anak.

Penelitian dengan desain *embedded (multiple unit) analysis* memiliki unit analisis lebih dari satu yang dilandasi dari hasil kajian teori. Penggunaan lebih dari satu unit analisis ini disebabkan oleh tujuan penelitian kasus tersebut yang ingin menjelaskan hubungan secara komprehensif setiap bagian dari kasus-kasus secara lebih mendalam.<sup>6</sup>

## 2. Langkah-langkah implementasi penelitian studi kasus

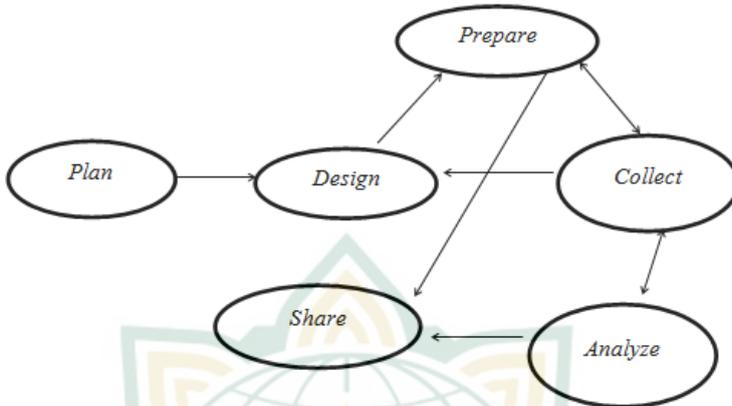
Metode studi kasus memiliki keunggulan tersendiri dalam fenomena dan memiliki cakupan yang luas untuk diteliti. Fenomena yang diteliti memiliki kaitan dengan kehidupan yang nyata dan pada setiap situasi penelitian memiliki teknik yang berbeda. Untuk melakukan penelitian metode studi kasus ada beberapa langkah yang perlu disiapkan oleh peneliti itu sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 94-95

<sup>6</sup> S. Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian "Studi Kasus" Dengan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2016), 18.

<sup>7</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 92.

**Gambar 3. 1. Kerangka kerja penelitian studi kasus**

Apabila melihat kerangka kerja penelitian studi kasus dapat dipahami bahwa seseorang peneliti diperlukan membuat langkah-langkah kerja penelitian studi kasus sebagai berikut:

a. *Plan*

Dalam tahapan ini peneliti membuat perencanaan dengan mengadakan observasi secara langsung untuk mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan kunjungan lapangan terhadap latar penelitian, mencari informasi dan data tentang kehidupan pola asuh orang tua yang melakukan hubungan pernikahan jarak jauh. . Kemudian peneliti melakukan pencarian literatur buku dan referensi yang mendukung penelitian. Peneliti kemudian melakukan penyusunan meliputi garis besar metode yang digunakan dalam melakukan penelitian.

b. *Design*

Dalam tahapan ini, peneliti menentukan desain yang akan digunakan sebagai metode pelaksanaan penelitian. Adapun desain yang peneliti gunakan adalah desain *embedded (multiple unit) analysis* yaitu studi kasus yang mencakup lebih dari satu unit analisis yang memfokuskan pada satu fenomena.

c. *Prepare Collect dan Analyze*

Tahapan selanjutnya adalah peneliti mempersiapkan teknik pengumpulan data dan analisis data. Dari kedua itu memiliki keterkaitan dengan desain yang dipakai. Sebagaimana yang dituliskan tentang bagaimana data studi kasus yang diperoleh dari beberapa teknik seperti

wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah peneliti menentukan teknik pengumpulan data kemudian data diolah dan melakukan analisis data. Ada tiga langkah yang peneliti lakukan untuk melakukan analisis data yaitu: pertama, *describing experience* (menggambarkan pengalaman), kedua, *describing meaning* (menggambarkan makna), ketiga, *focus of analysis* (fokus pada analisis).<sup>8</sup>

d. *Share*

Langkah yang paling terakhir dalam kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis untuk kegiatan umum.

### 3. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan sebuah latar alamiah dengan cara menafsirkan kejadian fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mana dalam memperoleh hasilnya tidak melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain melainkan melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan. Jenis pendekatan penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman pada masalah-masalah sosial yang mengacu pada kehidupan realitas atau *natural setting* yang kompleks dan rinci.<sup>9</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan objek penelitian agar dapat dimaknai. Penggambaran yang dimaksudkan bisa diwujudkan dengan memotret, mengilustrasikan peristiwa, interaksi sosial agar bisa dinarasikan secara verbal maupun non verbal. Penggambaran ini bertujuan untuk mengungkapkan serta menjelaskan fenomena kejadian yang terjadi serta faktor yang mempengaruhinya. Menjelaskan fenomena yang terjadi diperlukan data yang rinci, detail dan sistematis, agar menghindari kesalahpahaman dan kesalahan interpretasi. Makna dibalik fenomena itu dapat diungkapkan apabila

---

<sup>8</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 98.

<sup>9</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak, 2018), 9.

peneliti mampu menyelam dibalik apa yang ditampilkan dan diungkapkan dengan melakukan wawancara yang mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.<sup>10</sup>

Semua data tersebut dapat disimpulkan untuk menghasilkan penjelasan terhadap masalah untuk dipaparkan dalam bentuk narasi penjelasan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan studi kasus secara langsung ke lapangan agar memperoleh data yang kongkrit tentang penerapan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak yang dilakukan berdasarkan sebuah studi kasus mendalam mengenai fenomena *long distance marriage* di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

### **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan oleh peneliti yaitu bertempat di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Waktu penelitian yang peneliti lakukan adalah selama kurang lebih selama satu bulan. Dimulai pada tanggal 18 April 2022 sampai dengan tanggal 18 Mei 2022.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan orang yang berperan aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan sudah cukup lama menjalani aktifitas tersebut. Dalam proses penentuan subyek penelitian, peneliti mengacu pada pengambilan sampel sumber data *sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan melakukan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan adalah informan yang dianggap paling mengetahui kebutuhan penelitian.<sup>11</sup>

Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang dalam kondisi ditinggal salah satu orang tua nya untuk mencari nafkah pada waktu yang cukup lama, keluarga lain, dan orang tua anak yang tinggal di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati

---

<sup>10</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Keagamaan*, (Badung:Nilacakra,2018), 3.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 217.

oleh peneliti, benda yang diamati harus sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang terungkap didalamnya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar peneliti memiliki data yang berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>12</sup>

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, jika dilihat dari sumber datanya, di antaranya yaitu:

1. Data primer, data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer bisa dimaknai sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Data primer diperoleh dengan cara peneliti mengumpulkannya secara langsung yang berasal dari sumber-sumber pertama baik dari individu ataupun kelompok tertentu. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data ini antara lain dengan melakukan wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi.<sup>13</sup>

Peneliti menggunakan sumber data primer guna mendapatkan data melalui observasi secara langsung serta melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek yang diteliti tentang pola asuh orang tua terhadap perilaku anak pada kasus pernikahan jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua. Peneliti melakukan pengambilan data primer dari wawancara mendalam dengan anak, keluarga lain dan juga orang tua anak.

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan merupakan tiga keluarga yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

Adapun karakteristik masing-masing keluarga sebagai berikut.

a. Keluarga Pertama

Keluarga pertama adalah keluarga Bapak SD. Bapak SD merupakan seorang warga Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, SD mempunyai dua orang anak, keduanya anak laki-laki dengan usia yang terpaut jauh. Anak yang pertama menempuh jenjang pendidikan formal yaitu kuliah di salah satu perguruan tinggi di Kudus, dan

---

<sup>12</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publisng, 2015), 28.

<sup>13</sup> Pinton Setya Mustafa Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang:UIN Malang,2020), 28.

yang satu masih masih bersekolah di PIAUD di desa nya. SD memiliki latar belakang pendidikan tamatan SMA, yang mana dalam pekerjaannya mengahruskan untuk meninggalkan anak dan istrinya di rumah, karena ia merasa bahwa mencari pekerjaan di desa ini belum cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga. SD memilih untuk bermigrasi ke luar pulau jawa dan kemudian memilih pekerjaan sebagai penambang biji besi di Kalimantan. Untuk kepulangannya sendiri satu tahun sekali pada saat Hari Raya Idul Fitri. Adapun jenis *long distance marriage* yang dilakukan dengan keluarga adalah kategori waktu, karena pekerjaan yang dilakukan oleh Bapak SD menggunakan kontrak waktu.

b. Keluarga kedua

Keluarga kedua merupakan keluarga Ibu MZ. Ibu MZ, adalah seorang ibu warga Desa Sidomulyo, mempunyai seorang suami dan tiga orang anak dan semuanya sudah lulus pendidikan formal SMA. MZ memiliki pekerjaan di negara Saudi Arabia sebagai seorang pekerja rumah tangga sejak tahun 2008, yang dimana ia memiliki kontrak selama tujuh tahun. MZ berangkat terakhir pada tahun 2015 dan kontrak berakhir pada tahun 2022. Jadi ia berangkat terakhir pada tahun 2015 dan Pada Hari Raya Idul Fitri Tahun 2022 ini ia kembali ke Indonesia, dan bulan depan akan berangkat lagi dengan kontrak yang sama.

c. Keluarga ketiga

Keluarga ketiga adalah keluarga Bapak R. Bapak R adalah seorang warga Desa Sembatur Agung yang kemudian menikah dengan istrinya yang merupakan warga Desa Sidomulyo, kemudian menetap di Sidomulyo. Ia dikaruniai dua orang anak, anak yang pertama sedang menempuh pendidikan Madrasah Aliyah dan yang kedua masih duduk dibangku Madrasah Ibtidaiyah. Untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga nya ia memutuskan untuk ikut temannya bekerja sebagai seorang pelaut, dengan pertimbangan panjang yang ia lakukan akhirnya sang istri menyetujuinya. Dengan durasi pergi yang mencapai kurang lebih 7 bulan ia menahan rindu dengan keluarga, namun harus tetap ia jalani demi kebutuhan mereka.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.<sup>14</sup> Jadi diperolehnya data sekunder yaitu data-data yang berasal dari dokumentasi aktivitas perilaku sosial sehari-hari anak yang ditinggal ayah merantau, dokumentasi pengasuhan keluarga dan lain-lain.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang tidak bisa dilewatkan dalam proses menemukan data. Dalam proses memperoleh data, peneliti harus mengetahui bagaimana cara pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan dalam sebuah penelitian, peneliti harus mendapatkan data tersebut dengan berbagai *setting*, sumber dan cara. Apabila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sedangkan jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.<sup>15</sup> Berikut penjelasan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi merupakan cara yang sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Dilihat dari sejauh mana keterlibatan peneliti terhadap kejadian yang sedang diamati. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kejadian tersebut. Observasi bisa dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti menjadi bagian dari apa yang sedang diamati, sedangkan observasi non partisipatif peneliti tidak berada

---

<sup>14</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus:Media Ilmu Press, 2017), 98.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224-225.

didalam atau meakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamati.<sup>16</sup>

Jenis observasi yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah observasi non patisipatif. Peneliti mendatangi lokasi tempat penelitian, namun tidak terlibat didalam aktivitas yang berlangsung ditempat penelitian. Dalam melakukan hal ini, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat tulis, buku catatan dan kamera. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data untuk mengetahui penerapan pola asuh yang digunakan orang tua kepada anak.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara memperoleh informasi atau data melalui interaksi lisan. Interaksi tersebut merupakan perwujudan dari tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee). Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.<sup>17</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu masuk dalam kategori *indepth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan mengeksplorasi dan mampu menemukan permasalahan secara terbuka dengan memberikan kesempatan kepada narasumber untuk memberikan ide dan pendapat mereka. Wawancara semi terstruktur ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait bagaimana cara memberikan pola asuh kepada anak, dan data-data ini akan diperoleh melalui wawancara secara mendalam yang bersumber dari orang tua serta keluarga terkait.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mengumpulkan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk gambar bisa berisi tentang foto, gambar hidup dan sketsa yang lainnya. Data dokumen termasuk sumber data jenis sekunder.

---

<sup>16</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Andi Offset,2014), 42-43.

<sup>17</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*), 48.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.<sup>18</sup>

## F. Pengambilan Sampling Informan

Untuk penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam pengambilan keputusan teknik pengambilan sampling, ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu ukuran sampel (*sample size*), sampel representatif, akses peneliti sampel, dan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan.

Ada dua jenis strategi dalam pengambilan sampel atau teknik sampling dalam sebuah penelitian, yaitu: *probability sample* dan *non probability sample*. *Probability sample* diartikan bahwasanya semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini meliputi sampel random sampling (*sample random sampling*), sampel sistematis (*systematic sampling*), sampel stratifikasi (*stratified sampling*), sampel kluster (*cluster sampling*), sampel bertingkat (*stage sampling*), dan sampel beragam tahapan (*multi-phase sampling*). Sedangkan *non probability sample* diartikan bahwa tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.<sup>19</sup> Teknik sampling ini meliputi *sampling sistematis, quota sampling, aksidental, purposive sampling, jenuh dan snowball sampling*.<sup>20</sup>

Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.<sup>21</sup> Pertimbangan tersebut meliputi sampel yang diambil dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas mengenai kasus yang diteliti oleh peneliti. Hal ini mampu memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial secara mendalam dan akurat. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 keluarga di Desa Sidomulyo yang menurut peneliti mampu menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>19</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 17

<sup>20</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95.

<sup>21</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 56.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif bertujuan untuk menyatakan bahwa temuan data bisa dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, *member check* yang sebagaimana berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lain dengan sumber data yang pernah ditemui, dengan tujuan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin membentuk komunikasi yang baik, semakin akrab, saling terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi oleh narasumber.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini peneliti harus memperpanjang waktu pengamatan dilokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh peneliti apakah sudah benar ataupun masih ada yang salah.

### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengumpulan dan pengecekan data menggunakan perspektif atau cara yang lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data diperlukan adanya cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, melakukan pengecekan data di waktu yang berbeda hal ini perlu dilakukan karena dikhawatirkan data yang diperoleh pada satu waktu akan berbeda hasil apabila dilakukan pengecekan di waktu yang berbeda, maka dilakukan pengecekan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 271.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi waktu, triangulasi waktu digunakan untuk pengecekan data dengan keabsahannya, dengan cara mengecek data yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh sudah benar dan sesuai.

### 3. *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan informasi yang diperoleh yang akan digunakan dalam penulisan hasil penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data. Apabila data tersebut sudah disepakati oleh sumber data maka data dalam penelitian tersebut valid sehingga makin kredibel atau dipercaya.<sup>24</sup>

Setelah data sudah diperoleh oleh peneliti, *member check* atau pengecekan ulang oleh sumber perlu dilakukan. Hal ini dilakukan agar tidak ada kekeliruan sekecil apapun dan tidak terjadi kesalahan dalam melakukan penyusunan data. Pengecekan ulang ini juga bertujuan untuk membuktikan bahwa data diperoleh oleh peneliti adalah bukan data plagiat dari peneliti sebelumnya.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian studi kasus pada dasarnya berbeda dengan penelitian kualitatif pada umumnya. Studi kasus memiliki varian-varian yang harus dipahami secara mendasar oleh setiap peneliti. Ketelitian dan kejelian dalam melakukan sebuah analisis berdasarkan karakteristik studi kasus merupakan bagian tersendiri. Ada tiga langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data.

### 1. Tahap *describing experience* (menggambarkan pengalaman).

Dalam tahapan ini yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah membuat kreasi pertanyaan-pertanyaan wawancara. Setelah matang dalam penyusunan pertanyaan, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara dan menarasikan atau membuat transkrip wawancara. Hasil dari wawancara tersebut akan mewujudkan makna ataupun pengalaman ketika melakukan interview dengan informan. Wawancara yang dilakukan sebaiknya menggunakan wawancara terstruktur, hal ini dilakukan supaya tidak ada data yang hilang dalam menggali permasalahan. Langkah selanjutnya untuk

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 275.

menggambarkan pengalaman dari penggalian data adalah membuat peta pengalaman (*mapping experience*).

Dalam tahap analisis ini, peneliti menyusun pertanyaan wawancara mengenai pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak pada sebuah kasus *long distance marriage* yang bertujuan untuk menggali permasalahan dan menghasilkan makna dan pengalaman ketika melakukan wawancara dengan informan.

2. Tahap *describing meaning* (menggambarkan makna).

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian studi kasus lebih banyak membaca literatur, keterkaitan pertanyaan penelitian dan metode dihubungkan dengan kerangka kerja filosofis. Palsnya makna dari sebuah pengalaman yang fokus pada penelitian itu tergantung pada kekayaan literatur yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti yang memiliki kekayaan wawasan akan menjadi lebih baik ketika melakukan penelitian. Kerja yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah menggambarkan ataupun melakukan pengalaman untuk ditemukan apa makna yang terkandung di dalamnya.<sup>25</sup> Berikut adalah gambaran makna penelitian studi kasus

**Gambar 3.2**  
**Pemetaan Makna**



Mencermati peta makna pada gambar tersebut maka yang perlu dikerjakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian makna simbol, makna peristiwa dan makna hidup yang melekat pada subjek penelitian tersebut. Pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi peneliti dalam bekerja adalah apa yang dipikirkan

<sup>25</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 100.

oleh subjek penelitian, apa yang dirasakan dan dikerjakan subjek penelitian untuk memahami makan pengalaman yang dialaminya. Sehingga dalam penelitian studi kasus memberikan gambaran dan makna apa yang dipikirkan dan dikerjakan oleh subjek penelitian, peneliti harus menggali lebih dalam tentang informasi yang ada di lapangan pada saat riset dan peneliti memiliki kekayaan literatur dan kekayaan wawasan.

3. Tahap fokus pada analisis (*focus of the analysis*).

Untuk generalisasi pada penelitian studi kasus dibatasi oleh kasusnya itu sendiri atau pada tipstudi kasus tertentu. Bagaimanapun perhatian dan pemilihan akan memperkuat dan meningkatkan analisis dan kejernihan argumentasi. Sebagian teknik generalisasi pada penelitian studi kasus disebutkan dengan cara fokus dan menggunakan teknik analisis. Analisis yang dilakukan oleh peneliti itu bergantung pada hubungan data dengan proposisi dengan menjelaskan kriteria pada ilmu sosial itu sangat terbatas pada penggunaan metode kasus.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 102.